



## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS II SDN 183 LAPADDUMPU**

**Dian Mayasari<sup>1</sup>, Dra. Rosdiah Salam<sup>2</sup>, Zusanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD, SD Negeri 183 Lapaddumpu

Email: [mayakendari1987@gmail.com](mailto:mayakendari1987@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [rosdiahsalam62@gmail.com](mailto:rosdiahsalam62@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD, SD. Unggulan Toddopuli Makassar

Email: [zusanti2020@gmail.com](mailto:zusanti2020@gmail.com)

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 6-01-2022</i> <i>Revised; 19-01-2022</i> <i>Accepted; 28-01-2022</i> <i>Published; 1-02-2022</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 183 Lapaddumpu dengan mengimplementasikan model Problem based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 183 Lapaddumpu dengan jumlah siswa 25 orang, tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 183 Lapaddumpu. pada kegiatan pra siklus persentase kreativitas siswa sebanyak 40% setelah diberikan tindakan pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan rata-rata persentase kreativitas siswa yakni 76% selanjutnya dilakukannya perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan menjadi 85% pada siklus II
<b>Key words:</b> <i>Model PBL, Kreativitas siswa</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang dikembangkan dan difokuskan dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang berupa panduan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar dari konsep yang dipelajari secara kontekstual. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreativitas sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Kristin (2016:11) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Sedangkan menurut (Slameto, 2011)

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan tidak dapat dibuat oleh orang lain, sesuatu yang dihasilkan ini merupakan suatu hal atau benda yang baru yang tentunya memiliki daya guna dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas. Karakteristik kreativitas menurut Gilford dan Torrance (Filsaime, 2008) terdiri dari 4 karakteristik yaitu Fluency (kelancaran), Originality (keaslian), Fleksibility (keluwesan), Elaboration (penguraian). Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide-ide dalam proses mengembangkan kreativitas siswa.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas siswa masih rendah. Berdasarkan data yang didapat, rendahnya kreativitas siswa karena banyak siswa yang belum berani mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran Problem Based Learning. PBL menurut Buck Institute For Education (BIE) (T Al-Tabany & Trianto, 2014) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreativitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 183 Lapaddumpu tepatnya di kelas II dengan jumlah siswa 25 orang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Pada kreativitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 80%. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi. Kreativitas siswa diperoleh hasil dengan cara observasi dengan mengisi lembar observasi yang mana dalam kegiatan observasi pra siklus, siklus I dan siklus II dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 183 Lapaddumpu dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil lembar observasi selama proses pembelajaran. Berikut perbandingan kreativitas siswa kelas II SDN 183 Lapaddumpu pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan dengan kreativitas siswa kelas Kelas II SDN 183 Lapaddumpu dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan. Pada kondisi pra siklus kreativitas siswa hanya sebesar 40%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada pertemuan 1 siklus I yakni meningkat sebesar 70% lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 76% siklus I. Karena hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yakni sebesar 80% maka dilakukan tindakan siklus II yang berhasil meningkatkan kreativitas siswa pada pertemuan 1 siklus II sebesar 80% lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas Kelas II SDN 183 Lapaddumpu. Berdasarkan tabel perbandingan kreativitas siswa kelas Kelas II SDN 183 Lapaddumpu dapat dilihat bahwa kreativitas siswa setiap siklusnya mengalami

peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 80%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan setelah diberikan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil kreativitas siswa. kreativitas siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning yang diterapkan pada pembelajaran mampu mendorong siswa untuk terlibat lebih kreatif dalam memecahkan masalah-masalah dan mendorong siswa untuk mampu mencari alternatif-alternatif jawaban dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada kegiatan pra siklus persentase kreativitas siswa sebanyak 40% setelah diberikan tindakan pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan rata-rata persentase kreativitas siswa yakni 76%. Peningkatan pada siklus I masih ada ditemukan beberapa kendala siswa yang kemampuan dalam mengembangkan kreativitas sehingga untuk meningkatkan kreativitas siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukannya perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan kreativitas dari 76% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yakni Penelitian yang dilakukan (Anita, 2015) menyatakan Problem Based Learning. Model Problem Based Learning (PBL) dikembangkan oleh tiga ahli, salah satunya yaitu Doppelt yang menekankan bahwa alternatif pemecahan masalah dengan memilih prioritas utama dalam menentukan proyek dan berhasil meningkatkan kreativitas siswa.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 183 Lapaddumpu Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat pada peningkatan kreativitas siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, yang pada awalnya sebesar 40% pada pra siklus meningkat menjadi 70% pada pertemuan 1 siklus I lalu meningkat kembali menjadi 76% pada pertemuan II. Dan pada siklus II kreativitas siswa meningkat menjadi 80% pertemuan 1 dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan 2 siklus II.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany., & Trianto I, b. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anita Titu, M. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KONSEP MASALAH EKONOMI. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY " Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA". Fakultas Ekonomi UNY
- Filsaime, D, K.(2008). Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1)